

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin bertempat di Jalan Pangeran Hidayatullah Komplek Husada Permai Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara. Pesantren ini dinaungi oleh Yayasan Qaryah Thayyibah yang dipimpin oleh Ustadz Taufiqurrahman dengan pembina Bapak H. Muhammad Anwar Hadimi selaku pemilik yayasan. Pesantren ini dibangun untuk merealisasikan cita-cita tokoh pendiri dalam mencetak 1000 penghafal Al-Qur'an.

Bangunan pertama yang didirikan oleh Bapak Hadimi adalah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah. Kemudian dibangun kembali Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang berlokasi di komplek perumahan Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara yang terdiri atas 1 asrama putra dan 2 asrama putri. Seiring berjalannya waktu, minat dari banyak mahasiswa dan mahasiswi untuk mendaftar di pesantren ini semakin meningkat. Banyaknya daftar tunggu mahasiswa dan mahasiswi yang ingin mendaftar di pesantren tersebut dan daya tampung yang tidak memadai, maka di bangun kembali Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Komplek Husada Permai.

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin didirikan pada tanggal 4 Januari 2021 dengan sebuah bangunan asrama. Kemudian karena banyaknya minat mahasiswi yang ingin mendaftar di asrama Husada maka pada tahun yang sama yaitu pada bulan Juni didirikan kembali gedung asrama kedua yang berlokasi tepat di depan bangunan asrama sebelumnya.<sup>1</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**

### a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.

### b. Misi

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak *Qur'ani ala ahlusunnah wal jama'ah*.

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah Swt.
- 2) Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam.

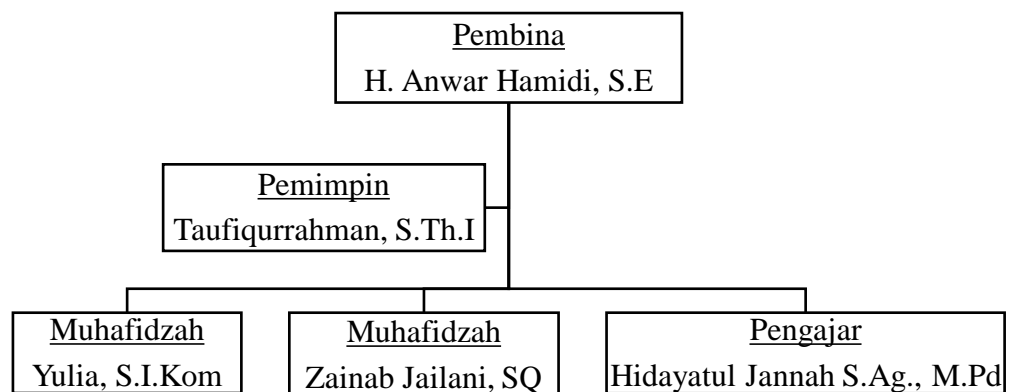
---

<sup>1</sup> Noor Afdhaliya, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2023): 38.

- 3) Menggali dan meningkatkan potensi hafidz-hafidzah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 4) Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- 5) Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlak dan *ruhiyah*.

### 3. Struktur Kepengurusan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin

**Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**



## B. Hasil Uji Instrumen

Peneliti melakukan distribusi kuesioner penelitian yang disebarakan kepada mahasiswi di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari secara *offline*. Alasan peneliti memilih sampel uji coba dengan mahasiswi tersebut karena memiliki karakteristik yang sama dengan mahasiswi Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin. peneliti menyusun dua skala penelitian sebelum dilakukan uji coba instrumen. Skala pertama adalah skala efikasi diri berdasarkan teori Bandura yang memiliki 3 aspek yaitu, *magnitude* (tingkat), *generality* (generalisasi), dan *strength* (kekuatan). Kemudian skala kedua adalah skala motivasi menghafal Al-Qur'an berdasarkan teori Santrock yang memiliki dari 6 aspek yaitu, *self-determination*, *curiosity*, *challenge*, *effort*, *reward* dan *punishment*. Setelah penyusunan skala penelitian selesai, kemudian dilakukan *Professional Judgment* dengan Psikolog Klinis RSD Idaman Banjarbaru Ibu Sabrina Mahfoed, M.Psi., Psikolog.

### 1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, item dengan nilai signifikansi  $\geq 0,030$  dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Sebaliknya item yang memiliki nilai signifikansi  $\leq 0,030$  dinyatakan bahwa item tersebut tidak dapat digunakan pada penelitian karena dinyatakan tidak valid.<sup>2</sup> Berikut pemaparan hasil uji validitas pada variabel penelitian:

---

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 4 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): 67.

### a. Validitas Skala Efikasi Diri

Sebelum dilakukan *tryout* peneliti menggunakan skala efikasi berjumlah 40 butir item. Kemudian setelah dilakukan *tryout* 9 butir item dinyatakan gugur dan 38 butir item yang dinyatakan valid.

**Tabel 4.1 *Blueprint* Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba (*Tryout*)**

| Aspek                               | Indikator  | Nomor Butir      |                           | Total |
|-------------------------------------|--|------------------|---------------------------|-------|
|                                     |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i>        |       |
| <i>Magnitude or Level</i> (Tingkat) | Berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi dari yang mudah, sedang hingga sulit      | 19, 26, 33       | 9, 16, 18, 25, 27, 34, 37 | 10    |
| <i>Generality</i> (Generalisasi)    | a. Perasaan yang ditunjukkan melalui tingkah laku  | 12, 20, 4        | 11, 13, 21                | 6     |
|                                     | b. Perasaan yang ditunjukkan melalui afektif   | 1, 23,           | 14, 22                    | 4     |
|                                     | c. Perasaan yang ditunjukkan melalui kognitif  | 2, 15            | 24                        | 3     |
| <i>Strength</i> (Kekuatan)          | Berkaitan dengan Tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya | 3, 30, 32, 35    | 7, 31, 38, 39             | 8     |
| Total                               |  |                  |                           | 31    |

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, dinyatakan bahwa 9 item gugur dari 40 item, sehingga terdapat 31 item yang dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel efikasi diri adalah berkisar antara 0,300 –

0,631 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,878. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 item *favorable* dan 17 item *unfavorable*.

#### b. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Sebelum dilakukan *tryout* peneliti menggunakan skala motivasi menghafal Al-Qur'an berjumlah 38 butir item. Kemudian setelah dilakukan *tryout* terdapat 8 butir item yang dinyatakan gugur dan 30 butir item yang dinyatakan valid

**Tabel 4.2** *Blueprint* Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an Setelah Uji Coba (*Tryout*)

| Aspek                   | Indikator  | Nomor Butir      |                    | Total |
|-------------------------|--|------------------|--------------------|-------|
|                         |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |       |
| <i>Self-Determinant</i> | Memiliki tujuan dalam menghafal:                   |                  |                    |       |
|                         | a. Menulis target yang ingin dicapai               | 10, 19           |                    | 2     |
|                         | b. Tepat waktu dalam menyetor hafalan              | 12, 21           | 13, 18             | 4     |
|                         | c. Ingin menjadi penghafal Al-Qur'an               | 1, 27            | 3, 33              | 4     |
| <i>Curiosity</i>        | Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi              | 14, 34           | 4, 22              | 4     |
| <i>Challenge</i>        | Mampu menyelesaikan tugas sendiri                  | 5                |                    | 1     |
| <i>Effort</i>           | Mempunyai kemampuan dan cita-cita untuk masa depan | 2, 7, 17         | 23, 28             | 5     |
| <i>Punishment</i>       | Adanya hukuman saat tidak serius dalam menghafal   | 8, 24, 38        | 9, 35, 37          | 6     |
| <i>Reward</i>           | Adanya penghargaan                                 | 26, 29, 32       | 31                 | 4     |
| Total                   |  |                  |                    | 30    |

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, terdapat 8 item dinyatakan gugur dari 38 item, sehingga tersisa 30 item yang dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel motivasi menghafal Al-Qur'an adalah berkisar antara 0,309 – 0,712 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,902. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten pada pengukuran yang berulang. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang serupa meskipun dilakukan pengukuran berulang. Metode yang sering digunakan dalam pada uji reliabilitas ini ialah metode *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas yang berkisaran antara 0-1. Suatu instrumen penelitian dapat diandalkan atau reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,600 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.<sup>3</sup>

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Item Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

| <b>Instrumen</b>             | <b>Indeks Reliabilitas</b> |
|------------------------------|----------------------------|
| Efikasi Diri                 | 0,878                      |
| Motivasi Menghafal Al-Qur'an | 0,902                      |

<sup>3</sup> Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, "Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi* 17, no. 2 (2022): 53.

Berdasarkan tabel 4.3, dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel atau dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

### 1. Gambaran Responden Penelitian

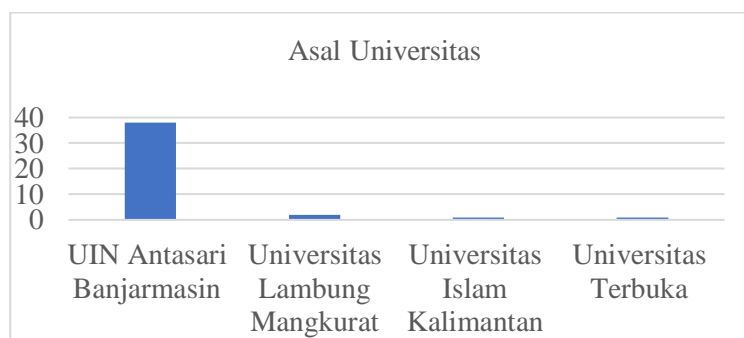
Responden dalam penelitian ini adalah 42 orang mahasiswi yang menjadi mahasantriwati di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.

Berikut gambaran responden berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu:

#### a. Gambaran Responden Berdasarkan Asal Universitas

Responden pada penelitian ini terdiri dari beberapa asal universitas seperti UIN Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Kalimantan dan Universitas Terbuka. Berikut data distribusi responden melalui diagram di bawah ini:

**Diagram 4.1 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Asal Universitas**



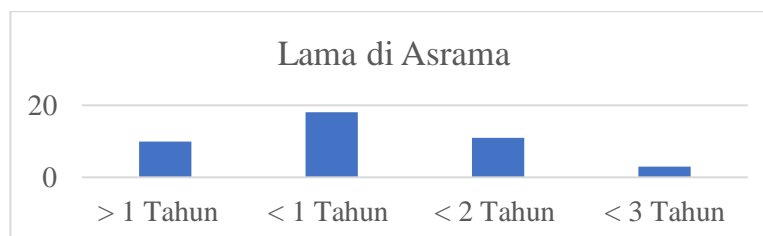


Dari diagram di atas bisa terlihat bahwa jumlah responden penelitian dengan asal universitas UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 38 orang, Universitas Lambung Mangkurat 2 orang, Universitas Islam Kalimantan 1 orang dan Universitas Terbuka 1 orang.

**b. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Menetap di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**

Responden yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin memiliki rentang waktu berapa lama mereka berada di asrama. Berikut data distribusi responden melalui diagram di bawah ini:

**Diagram 4.2 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Lama Menetap di Asrama**

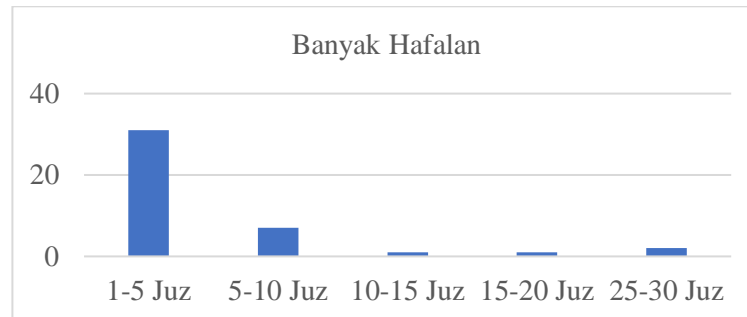


Berdasarkan diagram di atas, dapat kita lihat bahwa responden yang telah berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin selama kurang dari satu tahun berjumlah 10 orang, lebih dari satu tahun berjumlah 18 orang, lebih dari dua tahun berjumlah 11 orang dan lebih dari tiga tahun berjumlah 3 orang.

**c. Gambaran Responden Berdasarkan Banyak Hafalan Al-Qur'an**

Responden memiliki hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda, dapat terlihat dalam diagram di bawah ini:

**Diagram 4.3 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Banyak Hafalan Al-Qur'an**

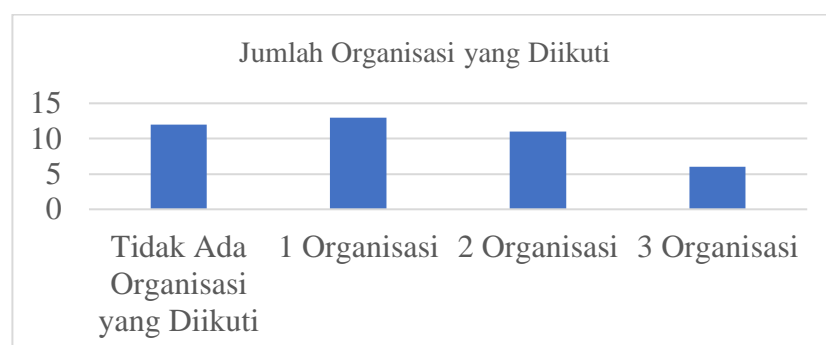


Berdasarkan diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang memiliki hafalan 1-5 juz berjumlah 31 orang, responden dengan hafalan 5-10 juz berjumlah 7 orang, responden dengan hafalan 10-15 juz berjumlah 1 orang, responden dengan hafalan 15-20 juz berjumlah 1 orang dan responden dengan hafalan 25-30 juz berjumlah 2 orang.

**d. Gambaran Responden Berdasarkan Banyak Organisasi yang Diikuti**

Sebagai mahasiswi tentu saja ada beberapa yang aktif dalam kegiatan organisasi. Beberapa responden pada penelitian ini juga mengikuti organisasi bahkan lebih dari satu yang dapat kita lihat pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4.4 Gambaran Jumlah Responden Berdasarkan Banyak Organisasi yang Diikuti**



Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa responden yang tidak mengikuti organisasi berjumlah 12 responden, yang mengikuti satu organisasi berjumlah 13 responden, yang mengikuti dua organisasi berjumlah 11 responden dan yang mengikuti tiga organisasi berjumlah 6 responden.

## 2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif ialah paparan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan apapun.<sup>4</sup> Analisis deskriptif kedua variabel diuji dengan menggunakan analisis komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows* untuk melihat mean serta standar deviasi kedua variabel.

Peneliti menggunakan kalkulasi perhitungan yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar. Untuk melihat standar deviasi maka digunakan perhitungan  $(\text{maksimum} - \text{minimum})/6$ . Kemudian skor minimum dapat diperoleh dari perhitungan  $(\text{jumlah item} \times \text{skor terkecil})$ . Skor maksimum dapat diperoleh dari  $(\text{jumlah item} \times \text{skor terbesar})$ . Mean diperoleh dari perhitungan  $(\text{skor minimum} + \text{skor maksimum})/2$ .<sup>5</sup> Berikut hasil uji analisis deskriptif:

---

<sup>4</sup> Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017): 110.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 87.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif**

| <i>Descriptive Statistics</i> |          |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                               | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| Efikasi                       | 42       | 77             | 106            | 92.33       | 7.463                 |
| Motivasi                      | 42       | 72             | 107            | 91.55       | 7.484                 |
| Valid N<br>(listwise)         | 42       |                |                |             |                       |

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari skala efikasi diri dan motivasi menghafal. Kemudian dilakukan kategorisasi pada variabel efikasi dan motivasi menghafal untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Berikut merupakan penjabaran analisis data dari kedua variabel, yaitu:

**a. Analisis Data Skala Efikasi Diri**

Penelitian ini memiliki 31 item dengan skor penjumlahan yakni 1, 2, 3 dan 4. Nilai maksimal pada skala ini adalah 124 ( $4 \times 31$ ) dan skor minimal adalah 31 ( $1 \times 31$ ). Untuk menentukan *range* yaitu  $(124 - 31)/3 = 31$ , skor rendah  $31 + 31 - 1 = 61$ , skor sedang  $62 + 31 - 1 = 92$ , skor tinggi 93 sampai 124. Hasil kategorisasi variabel efikasi diri dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kategori Efikasi Diri**

| <b>Level</b> | <b>Rentang Skor</b> |
|--------------|---------------------|
| Rendah       | $X \leq 31$         |
| Sedang       | $31 < X < 92$       |
| Tinggi       | $X \geq 92$         |

Kemudian peneliti menggunakan uji kategorisasi skala efikasi diri ini menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows*, sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri dengan SPSS**

|       |        | Kategori  |         | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|--------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
|       |        | Frequency | Percent |                  |                       |
| Valid | Sedang | 19        | 45.2    | 45.2             | 45.2                  |
|       | Tinggi | 23        | 54.8    | 54.8             | 100.0                 |
|       | Total  | 42        | 100.0   | 100.0            |                       |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi skala efikasi diri menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows* dan dari rumus kategorisasi didapatkan hasil dari efikasi diri pada level rendah ialah 0 mahasiswi dengan frekuensi 0%, untuk level sedang terdapat 19 orang mahasiswi dengan frekuensi 45,2% dan untuk level tinggi terdapat 23 orang mahasiswi dengan frekuensi 54,8%.

Kemudian peneliti juga mencoba untuk melakukan analisis data pada beberapa kategori yaitu seberapa lama mahasiswi berada di asrama, berdasarkan banyak hafalan dan berdasarkan mengikuti atau tidak mengikuti organisasi, sebagai berikut:

## 1) Analisis Data Efikasi Diri pada Kategori Lama Menetap

**Tabel 4.7 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri pada Kategori Mahasiswi yang Menetap Kurang Dari 1 Tahun**

|       |        | <b>Kategori</b>  |                |                      |                           |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | Sedang | 6                | 60.0           | 60.0                 | 60.0                      |
|       | Tinggi | 4                | 40.0           | 40.0                 | 100.0                     |
|       | Total  | 10               | 100.0          | 100.0                |                           |

**Tabel 4.8 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri pada Kategori Mahasiswi yang Menetap Lebih dari 1 Tahun**

|       |        | <b>Kategori</b>  |                |                      |                           |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | Sedang | 13               | 40.6           | 40.6                 | 40.6                      |
|       | Tinggi | 19               | 59.4           | 59.4                 | 100.0                     |
|       | Total  | 32               | 100.0          | 100.0                |                           |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada kategori lama menetap diketahui bahwa mahasiswi yang menetap kurang dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 6 mahasiswi dengan frekuensi 60% dan pada kategori tinggi 4 mahasiswi dengan frekuensi 40%. Kemudian pada hasil uji kategorisasi pada kategori lama menetap diketahui bahwa mahasiswi yang menetap lebih dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 13 mahasiswi dengan frekuensi 40,6% dan pada kategori tinggi 19 mahasiswi dengan frekuensi 59,4%.

## 2) Analisis Data Efikasi Diri pada Kategori Banyak Hafalan

**Tabel 4.9 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri pada Kategori Mahasiswi yang Memiliki Hafalan Kurang Dari 5 Juz**

|       |        | <b>Kategori</b>  |                |                      |                           |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | Sedang | 14               | 45.2           | 45.2                 | 45.2                      |
|       | Tinggi | 17               | 54.8           | 54.8                 | 100.0                     |
|       | Total  | 31               | 100.0          | 100.0                |                           |

**Tabel 4.10 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri pada Kategori Mahasiswi yang Memiliki Hafalan Lebih Dari 5 Juz**

|       |        | <b>Kategori</b>  |                |                      |                           |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| Valid | Sedang | 5                | 45.5           | 45.5                 | 45.5                      |
|       | Tinggi | 6                | 54.5           | 54.5                 | 100.0                     |
|       | Total  | 11               | 100.0          | 100.0                |                           |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada kategori banyak hafalan diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki hafalan kurang dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 14 mahasiswi dengan frekuensi 45,2% dan pada kategori tinggi 17 mahasiswi dengan frekuensi 54,8%. Kemudian diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 5 mahasiswi dengan frekuensi 45,5% dan pada kategori tinggi 6 mahasiswi dengan frekuensi 54,5%.

## 3) Analisis Data Efikasi Diri pada Keikutsertaan Organisasi

**Tabel 4.11 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri pada Kategori Mahasiswi yang Tidak Mengikuti Organisasi**

|       |        | Kategori         |                | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> |                      |                           |
| Valid | Sedang | 6                | 50.0           | 50.0                 | 50.0                      |
|       | Tinggi | 6                | 50.0           | 50.0                 | 100.0                     |
|       | Total  | 12               | 100.0          | 100.0                |                           |

**Tabel 4.12 Hasil Uji Kategorisasi Efikasi Diri pada Kategori Mahasiswi yang Mengikuti Organisasi**

|       |        | Kategori         |                | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> |                      |                           |
| Valid | Sedang | 13               | 43.3           | 43.3                 | 43.3                      |
|       | Tinggi | 17               | 56.7           | 56.7                 | 100.0                     |
|       | Total  | 30               | 100.0          | 100.0                |                           |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada kategori keikutsertaan organisasi diketahui bahwa mahasiswi yang tidak mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 6 mahasiswi dengan frekuensi 50% dan pada kategori tinggi 6 mahasiswi dengan frekuensi 50%. Kemudian diketahui bahwa mahasiswi yang mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 13 mahasiswi dengan frekuensi 43,3% dan pada kategori tinggi 17 mahasiswi dengan frekuensi 56,7%.

**b. Analisis Data Motivasi Menghafal**

Penelitian ini memiliki 30 item dengan skor penjumlahan yakni 1, 2, 3 dan 4. Nilai maksimal pada skala ini adalah 120 (4 x 30) dan skor minimal adalah 30 (1 x 30). Untuk menentukan *range* yaitu  $(120 - 30)/3$



= 30, skor rendah  $30 + 30 - 1 = 59$ , skor sedang  $60 + 30 - 1 = 89$ , skor tinggi 90 sampai 120. Adapun hasil kategorisasi variabel motivasi menghafal seperti tabel berikut:

**Tabel 4.13 Kategori Motivasi Menghafal**

| Level  | Rentang Skor  |
|--------|---------------|
| Rendah | $X \leq 59$   |
| Sedang | $59 < X < 89$ |
| Tinggi | $X \geq 89$   |

Kemudian peneliti menggunakan uji kategorisasi skala motivasi menghafal ini menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows*, sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal dengan SPSS**

|       |        | Kategori              |                |                          |                               |
|-------|--------|-----------------------|----------------|--------------------------|-------------------------------|
|       |        | <i>Frequenc<br/>y</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid<br/>Percent</i> | <i>Cumulative<br/>Percent</i> |
| Valid | Sedang | 16                    | 38.1           | 38.1                     | 38.1                          |
|       | Tinggi | 26                    | 61.9           | 61.9                     | 100.0                         |
|       | Total  | 42                    | 100.0          | 100.0                    |                               |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi skala efikasi diri menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows* dan dari rumus kategorisasi didapatkan hasil dari motivasi menghafal pada level rendah ialah 0 mahasiswi dengan frekuensi 0%, untuk level sedang terdapat 16 orang mahasiswi dengan frekuensi 38,1% dan untuk level tinggi terdapat 26 orang mahasiswi dengan frekuensi 61,9%.

Kemudian peneliti juga mencoba untuk melakukan analisis data pada beberapa kategori yaitu seberapa lama mahasiswa berada di asrama, berdasarkan banyak hafalan dan berdasarkan keikutsertaan organisasi:

1) Analisis Data Motivasi Menghafal pada Kategori Lama Menetap

**Tabel 4.15 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal pada Kategori Mahasiswa yang Menetap Kurang Dari 1 Tahun**

|       |        | Kategori  |         | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|--------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
|       |        | Frequency | Percent |                  |                       |
| Valid | Sedang | 5         | 50.0    | 50.0             | 50.0                  |
|       | Tinggi | 5         | 50.0    | 50.0             | 100.0                 |
|       | Total  | 10        | 100.0   | 100.0            |                       |

**Tabel 4.16 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal pada Kategori Mahasiswa yang Menetap Lebih Dari 1 Tahun**

|       |        | Kategori  |         | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|--------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
|       |        | Frequency | Percent |                  |                       |
| Valid | Sedang | 10        | 31.3    | 31.3             | 31.3                  |
|       | Tinggi | 22        | 68.8    | 68.8             | 100.0                 |
|       | Total  | 32        | 100.0   | 100.0            |                       |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada kategori lama menetap diketahui bahwa mahasiswa yang menetap kurang dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 5 mahasiswa dengan frekuensi 50% dan pada kategori tinggi 5 mahasiswa dengan frekuensi 50%. Kemudian diketahui bahwa mahasiswa yang menetap lebih dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 10 mahasiswa dengan frekuensi 31,3% dan pada kategori tinggi 22 mahasiswa dengan frekuensi 68,8%.

## 2) Analisis Data Efikasi Diri pada Kategori Banyak Hafalan

**Tabel 4.17 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal pada Mahasiswi yang Memiliki Hafalan Kurang Dari 5 Juz**

|       |        | Kategori         |                | <i>Valid</i>   | <i>Cumulative</i> |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------|-------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i>    |
| Valid | Sedang | 12               | 38.7           | 38.7           | 38.7              |
|       | Tinggi | 19               | 61.3           | 61.3           | 100.0             |
|       | Total  | 31               | 100.0          | 100.0          |                   |

**Tabel 4.18 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal pada Mahasiswi yang Memiliki Hafalan Lebih Dari 5 Juz**

|       |        | Kategori         |                | <i>Valid</i>   | <i>Cumulative</i> |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------|-------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i>    |
| Valid | Sedang | 3                | 27.3           | 27.3           | 27.3              |
|       | Tinggi | 8                | 72.7           | 72.7           | 100.0             |
|       | Total  | 11               | 100.0          | 100.0          |                   |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada kategori banyak hafalan diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki hafalan kurang dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 12 mahasiswi dengan frekuensi 38,7% dan pada kategori tinggi 19 mahasiswi dengan frekuensi 61,3%. Kemudian diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 3 mahasiswi dengan frekuensi 27,3% dan pada kategori tinggi 8 mahasiswi dengan frekuensi 72,2%.

## 3) Analisis Data Efikasi Diri pada Keikutsertaan Organisasi

**Tabel 4.19 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal pada Kategori Mahasiswi yang Mengikuti Organisasi**

|       |        | Kategori         |                | <i>Valid</i>   | <i>Cumulative</i> |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------|-------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i>    |
| Valid | Sedang | 9                | 30.0           | 30.0           | 30.0              |
|       | Tinggi | 21               | 70.0           | 70.0           | 100.0             |
|       | Total  | 30               | 100.0          | 100.0          |                   |

**Tabel 4.20 Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Menghafal pada Kategori Mahasiswi yang Tidak Mengikuti Organisasi**

|       |        | Kategori         |                | <i>Valid</i>   | <i>Cumulative</i> |
|-------|--------|------------------|----------------|----------------|-------------------|
|       |        | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i> | <i>Percent</i>    |
| Valid | Sedang | 6                | 50.0           | 50.0           | 50.0              |
|       | Tinggi | 6                | 50.0           | 50.0           | 100.0             |
|       | Total  | 12               | 100.0          | 100.0          |                   |

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada kategori keikutsertaan organisasi diketahui bahwa mahasiswi yang mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 9 mahasiswi dengan frekuensi 30% dan pada kategori tinggi 21 mahasiswi dengan frekuensi 70%. Kemudian diketahui bahwa mahasiswi yang tidak mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 6 mahasiswi dengan frekuensi 50% dan pada kategori tinggi 6 mahasiswi dengan frekuensi 50%.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi pertama yang digunakan dalam uji asumsi pada penelitian ini. Tujuan uji normalitas ialah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji normalitas ini biasanya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi bernilai  $> 0,050$  maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi bernilai  $< 0,050$  maka dinyatakan bahwa hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi normal.<sup>6</sup> Berikut adalah tabel hasil uji normalitas pada variabel efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Skala Efikasi Diri dengan Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test***

|  |                                 | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|---------------------------------|--------------------------------|
| N                                      |                                 | 42                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>                     | .0000000                       |
|  | <i>Std. Deviation</i>           | 5.83123501                     |
|  | <i>Most Extreme Differences</i> |                                |
|  | <i>Absolute</i>                 | .109                           |
|  | <i>Positive</i>                 | .109                           |
|  | <i>Negative</i>                 | -.070                          |
| <i>Test Statistic</i>                  |                                 | .109                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          |                                 | .200 <sup>c,d</sup>            |

<sup>6</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Medan: KBM Indonesia, 2021): 134.

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200 yang mana nilai tersebut melebihi nilai probabilitas 0,050 yakni ditunjukkan dengan nilai  $0,200 > 0,050$  sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel efikasi diri dengan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan pada dua variabel. Linieritas ialah suatu keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni apabila nilai signifikansi  $> 0,050$  maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut tersebar secara linier.<sup>7</sup> Berikut adalah tabel hasil uji linieritas pada variabel efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an:

**Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas Skala Efikasi Diri dengan Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

|                                   |                       |                                 | <i>ANOVA Table</i>    |           |                    |          |             |
|-----------------------------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
|                                   |                       |                                 | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| Motivasi Menghafal * Efikasi Diri | <i>Between Groups</i> | <i>(Combined Linearity)</i>     | 1752.988              | 19        | 92.263             | 3.735    | .002        |
|                                   |                       | <i>Deviation from Linearity</i> | 902.269               | 1         | 902.269            | 36.528   | .000        |
|                                   |                       |                                 | 850.719               | 18        | 47.262             | 1.913    | .074        |
| <i>Within Groups</i>              |                       |                                 | 543.417               | 22        | 24.701             |          |             |
| <i>Total</i>                      |                       |                                 | 2296.405              | 41        |                    |          |             |

<sup>7</sup> Linda Rosalina dkk., *Buku Ajar Statistika* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023): 54.

Berdasarkan tabel 4.5 nilai signifikansi pada tabel *Deviation from Linierity* berjumlah 0,074 yang mana nilai ini melebihi nilai probabilitas 0,050 yakni ditunjukkan dengan nilai  $0,074 > 0,050$  sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel efikasi diri dengan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an mempunyai hubungan yang linier.

#### 4. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji korelasi *pearson* atau *product moment* pada uji hipotesis. Penelitian korelasi digunakan untuk melihat hubungan yang relevan antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>8</sup> Kemudian uji korelasi *pearson* ini juga bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif dan seberapa besar nilainya serta bertujuan untuk memprediksi skor variabel terikat dengan memakai variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji korelasi antara dua variabel apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .<sup>9</sup> Adapun pedoman derajat hubungan pada uji korelasi dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.23 Pedoman Derajat Hubungan**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Lemah     |
| 0,20 – 0,399       | Lemah            |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

<sup>8</sup> Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Gunadarma Ilmi, 2018), 97.

<sup>9</sup> Jabnabillah dan Margina, "Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring", 132.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ha: Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.
- b. H0: Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.

Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi *pearson* yang diuji menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*.

**Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi *Pearson* pada Variabel Efikasi Diri dengan Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

|                       |                                | <i>Correlations</i> |                       |
|-----------------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------|
|                       |                                | Efikasi<br>Diri     | Motivasi<br>Menghafal |
| Efikasi Diri          | <i>Pearson<br/>Correlation</i> | 1                   | .627**                |
|                       | <i>Sig. (2-tailed)</i>         |                     | .000                  |
|                       | <i>N</i>                       | 42                  | 42                    |
| Motivasi<br>Menghafal | <i>Pearson<br/>Correlation</i> | .627**              | 1                     |
|                       | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .000                |                       |
|                       | <i>N</i>                       | 42                  | 42                    |

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berkorelasi antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) dinyatakan dengan nilai  $0,000 < 0,050$ . Dengan



hasil tersebut maka dapat menunjukkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin diterima dan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin ditolak.

*Pearson Correlation* pada tabel ini menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,627 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "kuat", serta bentuk hubungan antara kedua variabel ialah "positif" yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kemudian peneliti juga mencoba untuk mengukur seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada beberapa kategori yaitu berdasarkan seberapa lama mahasiswi berada di asrama, banyak hafalan dan keikutsertaan organisasi, dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar hubungan dari mahasiswi berdasarkan kategori tersebut. Berikut pemaparan uji korelasi dalam beberapa kategori:

a. **Gambaran Korelasi Responden Berdasarkan Lama Menetap di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**

**Tabel 4.25 Gambaran Korelasi Responden yang Menetap Kurang Dari 1 Tahun**

|                    |                     | Correlations |                    |
|--------------------|---------------------|--------------|--------------------|
|                    |                     | Efikasi Diri | Motivasi Menghafal |
| Efikasi Diri       | Pearson Correlation | 1            | .375               |
|                    | Sig. (2-tailed)     |              | .285               |
|                    | N                   | 10           | 10                 |
| Motivasi Menghafal | Pearson Correlation | .375         | 1                  |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .285         |                    |
|                    | N                   | 10           | 10                 |

**Tabel 4.26 Gambaran Korelasi Responden yang Menetap Lebih Dari 1 Tahun**

|                    |                     | Correlations |                    |
|--------------------|---------------------|--------------|--------------------|
|                    |                     | Efikasi Diri | Motivasi Menghafal |
| Efikasi Diri       | Pearson Correlation | 1            | .654**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     |              | .000               |
|                    | N                   | 32           | 32                 |
| Motivasi Menghafal | Pearson Correlation | .654**       | 1                  |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000         |                    |
|                    | N                   | 32           | 32                 |

Berdasarkan pada tabel 4.8 terlihat bahwa skor korelasi dengan responden sebanyak 10 orang sebesar 0,285 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak berkorelasi antara variabel X dengan Variabel Y pada responden menetap kurang dari 1 tahun. Pada tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal

Al-Qur'an yaitu sebesar 0,375 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "lemah", serta bentuk hubungan antara kedua variabel adalah "positif" yang berarti semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan pada tabel 4.9 terlihat bahwa skor korelasi dengan responden sebanyak 32 orang adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y pada responden yang menetap lebih dari 1 tahun. Pada tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,654 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "kuat", serta bentuk hubungan antara kedua variabel adalah "positif" yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi menghafal AL-Qur'an.

**b. Gambaran Korelasi Responden Berdasarkan Banyak Hafalan Al-Qur'an**

**Tabel 4.27 Gambaran Korelasi Responden yang Memiliki Hafalan Kurang dari 5 Juz**

|                       |                                | <i>Correlations</i> |                       |
|-----------------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------|
|                       |                                | Efikasi<br>Diri     | Motivasi<br>Menghafal |
| Efikasi Diri          | <i>Pearson<br/>Correlation</i> | 1                   | .680**                |
|                       | <i>Sig. (2-tailed)</i>         |                     | .000                  |
|                       | N                              | 31                  | 31                    |
| Motivasi<br>Menghafal | <i>Pearson<br/>Correlation</i> | .680**              | 1                     |
|                       | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .000                |                       |
|                       | N                              | 31                  | 31                    |

**Tabel 4.28 Gambaran Korelasi Responden yang Memiliki Hafalan Lebih dari 5 Juz**

|                    |                            | <i>Correlations</i> |                    |
|--------------------|----------------------------|---------------------|--------------------|
|                    |                            | Efikasi Diri        | Motivasi Menghafal |
| Efikasi Diri       | <i>Pearson Correlation</i> | 1                   | .564               |
|                    | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                     | .071               |
|                    | N                          | 11                  | 11                 |
| Motivasi Menghafal | <i>Pearson Correlation</i> | .564                | 1                  |
|                    | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | .071                |                    |
|                    | N                          | 11                  | 11                 |

Berdasarkan pada tabel 4.10 terlihat bahwa skor korelasi dengan responden sebanyak 31 orang sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berkorelasi antara variabel X dengan Variabel Y pada responden yang memiliki banyak hafalan kurang dari 5 juz. Pada tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,680 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "kuat", serta bentuk hubungan antara kedua variabel adalah "positif" yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan pada tabel 4.11 terlihat bahwa skor korelasi dengan responden sebanyak 11 orang adalah sebesar 0,071 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y pada responden yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz. Pada tabel ini kita

juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,564 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "sedang", serta bentuk hubungan antara kedua variabel adalah "positif" yang berarti semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

**c. Gambaran Korelasi Responden Berdasarkan Mengikuti atau Tidak Mengikuti Organisasi**

**Tabel 4.29 Gambaran Korelasi Responden yang Mengikuti Organisasi**

|                    |                            | <i>Correlations</i> |                    |
|--------------------|----------------------------|---------------------|--------------------|
|                    |                            | Efikasi Diri        | Motivasi Menghafal |
| Efikasi Diri       | <i>Pearson Correlation</i> | 1                   | .660**             |
|                    | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                     | .000               |
|                    | N                          | 30                  | 30                 |
| Motivasi Menghafal | <i>Pearson Correlation</i> | .660**              | 1                  |
|                    | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | .000                |                    |
|                    | N                          | 30                  | 30                 |

**Tabel 4.30 Gambaran Korelasi Responden yang Tidak Mengikuti Organisasi**

|                    |                            | <i>Correlations</i> |                    |
|--------------------|----------------------------|---------------------|--------------------|
|                    |                            | Efikasi Diri        | Motivasi Menghafal |
| Efikasi Diri       | <i>Pearson Correlation</i> | 1                   | .565               |
|                    | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                     | .056               |
|                    | N                          | 12                  | 12                 |
| Motivasi Menghafal | <i>Pearson Correlation</i> | .565                | 1                  |
|                    | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | .056                |                    |
|                    | N                          | 12                  | 12                 |

Berdasarkan pada tabel 4.12 terlihat bahwa skor korelasi dengan responden sebanyak 30 orang sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y pada responden yang mengikuti organisasi. Pada tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,660 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "kuat", serta bentuk hubungan antara kedua variabel adalah "positif" yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan pada tabel 4.13 terlihat bahwa skor korelasi dengan responden sebanyak 12 orang adalah sebesar 0,056 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y pada responden yang tidak mengikuti organisasi. Pada tabel ini kita juga bisa mengetahui bahwa *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,565 dengan derajat hubungan antara dua variabel yakni berkorelasi "sedang", serta bentuk hubungan antara kedua variabel adalah "positif" yang berarti semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

## 5. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

### a. Aspek Pembentuk Efikasi Diri

Terdapat 3 aspek yang menjadi pembentuk utama dari efikasi diri yaitu, *magnitude or level* (tingkat), *generality* (generalisasi), dan *strength* (kekuatan). Untuk melihat skor dari setiap aspek dapat dilakukan perhitungan dengan menjumlah keseluruhan setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel. Berikut perhitungan aspek efikasi diri:

$$\begin{array}{l} \text{Tingkat} \quad \quad \quad : \frac{1.126}{3.878} \times 100\% = 29,03\% \\ \\ \text{Generalisasi} \quad \quad : \frac{1.582}{3.878} \times 100\% = 40,8\% \\ \\ \text{Kekuatan} \quad \quad \quad : \frac{1.170}{3.878} \times 100\% = 30,17\% \end{array}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, aspek tingkat sebesar 29,03%, aspek generalisasi sebesar 40,8% dan aspek kekuatan sebesar 30,17%. Hal ini menginterpretasikan bahwa yang memiliki hubungan paling besar dalam terpenuhinya efikasi diri pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin adalah aspek generalisasi. Kemudian dilengkapi dengan aspek kekuatan dan aspek tingkat.

### b. Aspek Pembentuk Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Pembentuk utama dari variabel motivasi menghafal terdiri dari 6 aspek yaitu, *self-determination*, *curiosity*, *challenge*, *effort*, *reward* dan *punishment*. Untuk melihat skor dari setiap aspek dapat dilakukan

perhitungan yaitu dengan menjumlah keseluruhan setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel. Berikut perhitungan aspek motivasi menghafal:

$$\textit{Self Determination} : \frac{1.247}{3.845} \times 100\% = 32,43\%$$

$$\textit{Curiosity} : \frac{581}{3.845} \times 100\% = 15,11\%$$

$$\textit{Challenge} : \frac{121}{3.845} \times 100\% = 3,15\%$$

$$\textit{Effort} : \frac{666}{3.845} \times 100\% = 17,32\%$$

$$\textit{Reward} : \frac{633}{3.845} \times 100\% = 16,46\%$$

$$\textit{Punishment} : \frac{597}{3.845} \times 100\% = 15,53\%$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, aspek *self-determination* sebesar 32,43%, aspek *curiosity* sebesar 15,11%, aspek *challenge* sebesar 3,15%, aspek *effort* sebesar 17,32%, aspek *reward* sebesar 16,46% dan aspek *punishment* sebesar 15,53%. Hal ini menggambarkan bahwa yang berhubungan paling besar dalam terpenuhinya motivasi menghafal pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin adalah aspek *self-determination*. Kemudian dilengkapi dengan aspek *effort*, *reward*, *punishment*, *curiosity*, dan *challenge*.



## D. Pembahasan

### 1. Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswi yang Berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik suatu serangkaian data tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil analisis deskriptif dinyatakan bahwa variabel efikasi diri memperoleh hasil bahwa tingkat efikasi diri pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin pada kategori tinggi sebesar 54,8% atau sebanyak 19 orang mahasiswi, pada kategori sedang sebesar 45,2% atau sebanyak 23 orang dan pada kategori rendah sebesar 0% atau tidak ada mahasiswi yang memiliki efikasi diri rendah.

Kemudian hasil analisis deskriptif pada beberapa kategori dinyatakan bahwa mahasiswi yang menetap kurang dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 6 mahasiswi dengan frekuensi 60% dan pada kategori tinggi 4 mahasiswi dengan frekuensi 40%. Kemudian mahasiswi yang menetap lebih dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 13 mahasiswi dengan frekuensi 40,6% dan pada kategori tinggi 19 mahasiswi dengan frekuensi 59,4%.

Mahasiswi yang memiliki hafalan kurang dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 14 mahasiswi dengan frekuensi 45,2% dan pada kategori tinggi 17 mahasiswi dengan frekuensi 54,8%. Kemudian pada

---

<sup>10</sup> Nurul Aziza dkk., *Metodologi Penelitian 1* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, t.t.), 165.

mahasiswi yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 5 mahasiswi dengan frekuensi 45,5% dan pada kategori tinggi 6 mahasiswi dengan frekuensi 54,5%.

Mahasiswi yang tidak mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 6 mahasiswi dengan frekuensi 50% dan pada kategori tinggi 6 mahasiswi dengan frekuensi 50%. Kemudian pada mahasiswi yang mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 13 mahasiswi dengan frekuensi 43,3% dan pada kategori tinggi 17 mahasiswi dengan frekuensi 56,7%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut sebagian besar mahasiswi yang berada di pesantren tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin memiliki tingkat efikasi diri cenderung tinggi. Dengan adanya efikasi diri yang baik, para mahasiswi memiliki keyakinan diri yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bandura bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya dalam mencapai keberhasilan.<sup>11</sup>

Berdasarkan perhitungan data, komponen utama dalam variabel efikasi diri ini ialah aspek generalisasi yaitu berperan sebesar 40,8%. Generalisasi adalah keleluasaan yang dimiliki oleh individu untuk digunakan pada situasi yang berbeda. Aspek ini berhubungan dengan perasaan secara umum baik

---

<sup>11</sup> Rini Astuti dan William Gunawan, "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja," *Journal Psikogenesis* 4, no. 2 (14 Juli 2017): 156, <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>.

dalam tingkah laku, kognitif dan afektif.<sup>12</sup> Kemudian pada aspek kekuatan berperan sebesar 30,17% yang mana aspek ini bermaksud kekuatan keyakinan pada individu bahwa akan mampu menghadapi masalah dengan ketahanan serta keuletan dalam menyelesaikannya. Selanjutnya aspek tingkat berperan sebesar 29,03%. Aspek ini berhubungan dengan kekuatan kesulitan masalah yang dihadapi, fokus dimensi ini adalah apakah individu memiliki efikasi diri untuk mendorong dirinya menghadapi masalah.<sup>13</sup>

## **2. Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswi yang Berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi menghafal yang dimiliki oleh mahasiswi yang berada di pesantren tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 61,9% atau sebanyak 26 orang mahasiswi. Kemudian pada kategori sedang sebesar 38,1% atau sebanyak 16 orang mahasiswi dan pada kategori rendah sebesar 0% atau tidak ada mahasiswi yang memiliki motivasi menghafal yang rendah.

Kemudian hasil analisis deskriptif pada beberapa kategori dinyatakan bahwa mahasiswi yang menetap kurang dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 5 mahasiswi dengan frekuensi 50% dan pada kategori tinggi 5 mahasiswi dengan frekuensi 50%. Kemudian pada mahasiswi yang

---

<sup>12</sup> Rindi Astika Yuliana dan Rahma Widyana, "Efikasi Diri Yang Positif Sangat Berperan Penting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 3, no. 3 (2019): 102.

<sup>13</sup> Lina Erlina, *Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*, 1 ed. (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2020): 76.

menetap lebih dari 1 tahun pada level rendah tidak ada, pada level sedang 10 mahasiswi dengan frekuensi 31,3% dan pada kategori tinggi 22 mahasiswi dengan frekuensi 68,8%.

Mahasiswi yang memiliki hafalan kurang dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 12 mahasiswi dengan frekuensi 38,7% dan pada kategori tinggi 19 mahasiswi dengan frekuensi 61,3%. Kemudian pada mahasiswi yang memiliki hafalan lebih dari 5 juz pada level rendah tidak ada, pada level sedang 3 mahasiswi dengan frekuensi 27,3% dan pada kategori tinggi 8 mahasiswi dengan frekuensi 72,2%.

Mahasiswi yang mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 9 mahasiswi dengan frekuensi 30% dan pada kategori tinggi 21 mahasiswi dengan frekuensi 70%. Kemudian pada mahasiswi yang tidak mengikuti organisasi pada level rendah tidak ada, pada level sedang 6 mahasiswi dengan frekuensi 50% dan pada kategori tinggi 6 mahasiswi dengan frekuensi 50%.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin memiliki tingkat motivasi menghafal yang cenderung tinggi. Artinya dengan adanya motivasi menghafal yang baik mahasiswi menunjukkan tindakan yang bersemangat dan gigih dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori Santrock yang menyatakan bahwa motivasi ialah sebuah proses yang memberi energi, arah dan ketekunan

untuk bertindak. Dengan kata lain, individu yang termotivasi akan menampilkan tindakan yang bersemangat, terarah dan gigih.<sup>14</sup>

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama aspek motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu aspek *self-determination* yang berperan sebesar 32,43%, yaitu kemampuan yang bertujuan untuk menemukan tujuan dalam diri. Kemudian aspek *effort* yang berperan sebesar 17,32% yaitu suatu kemampuan yang digunakan agar mencapai sesuatu yang diharapkan. Selanjutnya aspek *reward* berperan sebesar 16,46% yang mana aspek ini menjelaskan bahwa adanya hadiah yang menyebabkan individu mengambil suatu kegiatan. Aspek *punishment* yang berperan sebesar 15,53%, yaitu adanya akibat yang akan diterima jika tidak melakukan kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan aspek *curiosity* yang berperan sebesar 15,11%, aspek ini berhubungan dengan kecenderungan untuk mendapatkan sesuatu dengan usaha sendiri. Terakhir adalah aspek *challenge* yaitu kecenderungan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang berperan sebesar 3,15%.

### **3. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswi yang Berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin**

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan data yang berdistribusi normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,050$  dan memiliki hubungan linier yang dinyatakan dengan

---

<sup>14</sup> Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivationj in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (30 Juni 2020): 82, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

nilai signifikansi sebesar  $0,074 > 0,050$ . Kemudian pada pengujian hipotesis, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berkorelasi antara variabel efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an dinyatakan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ .

Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin diterima dan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin ditolak. Hasil uji korelasi menyatakan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada variabel efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,627 dengan derajat berkorelasi kuat. Bentuk hubungan antara kedua variabel "positif" yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mita Afriani, Suhendri dan Venty dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan", hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan.<sup>15</sup> Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ana Prihatini, Muslimah Zahro dan Wahyu Widiatoro dengan

---

<sup>15</sup> Mita Afriani, "Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 65.

judul penelitian “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,000 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi.<sup>16</sup>

Peneliti juga mencoba untuk melakukan uji korelasi pada beberapa kategori yang menjadi karakteristik pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Husada Banjarmasin, yaitu pada kategori lama menetap di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Husada Banjarmasin mahasiswi yang menetap kurang dari 1 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang menunjukkan skor korelasi sebesar  $0,285 > 0,050$  dengan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak berkorelasi antara variabel X dan variabel Y sedangkan pada mahasiswi yang menetap lebih dari 1 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang menunjukkan skor korelasi sebesar  $0,000 < 0,050$  dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian pada kategori banyak hafalan yang dimiliki oleh mahasiswi dengan jumlah hafalan kurang dari 5 juz dengan responden 31 orang menunjukkan skor korelasi sebesar  $0,000 < 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berkorelasi antara variabel X dan variabel Y, sedangkan pada mahasiswi yang memiliki banyak hafalan lebih dari 5 juz dengan jumlah responden sebanyak 11 orang menunjukkan skor korelasi

---

<sup>16</sup> Ana Prihatini, Muslimah Zahro Romas, dan Fx Wahyu Widiatoro, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta,” *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2018): 38.

sebesar  $0,071 > 0,050$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y.

Selanjutnya pada kategori mahasiswi yang mengikuti organisasi dengan jumlah responden 30 orang menunjukkan skor korelasi sebesar  $0,000 < 0,050$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara atau berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan pada mahasiswi yang tidak mengikuti organisasi dengan jumlah responden sebanyak 12 orang menunjukkan skor korelasi sebesar  $0,056 > 0,050$  sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau tidak berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut ialah:

1. Jumlah responden yang hanya 42 orang, sehingga dikatakan masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Terdapat kekeliruan dalam pengambilan data, yaitu saat responden sedang melakukan program karantina tahfiz, sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengawasan pengisian kuesioner secara langsung.